



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS
ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH
SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat
Memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos)



Oleh:

FARIZ DARMAWAN

NIM. 2041113080

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FARIZ DARMAWAN
NIM : 204113080
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah/S1 Bimbingan dan Penyuluhan
Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa**" adalah benar-benar karya penulis, kecuali kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia

Pekalongan, 10 Januari 2018

Yang menyatakan



FARIZ DARMAWAN

NIM. 204113080

Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A

Tirto, Gang 18 No. 23 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 Eksemplar

Perihal : Naskah skripsi Sdr. Fariz Darmawan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam di
PEKALONGAN

Assalamualai'kum. wr. wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini

kami kirimkan naskah skripsi saudara,

Nama : **FARIZ DARMAWAN**

Nim : **2041113080**

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS
ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA
TUNAGRAHITA DI SMP LB WIRADESA**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A

NIP. 198207012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FARIZ DARMAWAN**
NIM : **2041113080**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA TUNAGRAHITA SMPLB WIRADESA**

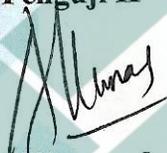
Telah diujikan pada hari Kamis, 10 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Masnur, M.Ag
NIP. 19730611 20031 2 1001


Uswatun Khasanah, M.S.I
NIP. 19830613 201503 2 004

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 1959031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	s	es (dengan titik di atas)



ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
و = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.



Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruuf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*



6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Hasmuni dan Ibu Wiwin Hidayati, S.Pd. AUD.
Yang senantiasa memberikan doa dan memberikan rasa kasih sayang, dorongan serta motivasi kepada penulis.
2. Dosen pembimbing Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A, Sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
3. Papah dan Mama yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa. serta mba Fenty dan mas Angga, adik Iput tercinta, Asyifa yang selalu aku sayangi.
4. Segenap guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
5. Segenap keluarga dan orang-orang terdekat di IAIN Pekalongan khususnya sahabat Hello Panda (Eko, Ain, Anif, Asqi, Armala, Ella) yang selalu memberikan keceriaan dan menorehkan kenangan yang tak terlupakan.
6. Teman-teman BPI angkatan 2013 yang tidak bisa disebut satu persatu.
7. Terima kasih untuk kamu yang selalu menyemangatiku Afida kusumaningtyas.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah: 5-6).

1. Setiap ada kesulitan janganlah mudah untuk menyerah, harus selalu berusaha, berdoa. Pasti Allah Swt akan memberikan jalan untuk setiap masalah yang sedang di hadapi umatnya.
2. Penantian dan pengorbanan dibutuhkan sebuah kesabaran, dan buah kesabaran itu senyuman kebahagiaan.
3. Tuhan tidak menjanjikan langit selalu biru. Akan tetapi tuhan memastikan bahwa segala sesuatu akan indah pada waktunya.

ABSTRAK

FARIZ DARMAWAN. 2017. *Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A.

Kata Kunci: Implementasi Bimbingan Individu Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita.

Bahwa siswa tunagrahita adalah siswa yang menunjukkan kecerdasan di bawah rata-rata dan terjadi pada masa perkembangan, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar dan berperilaku. Sehingga memerlukan Bimbingan individu. Bimbingan individu adalah bimbingan yang di berikan secara langsung kepada individu yang memerlukan bantuan. Program bimbingan di SMPLB Wiradesa, seperti: Perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

- 1) Bagaimana kedisiplinan beribadah pada siswatunagrahita di SMPLB Wiradesa?
- 2) Bagaimana implementasi bimbingan individu berbasis Islam dalam mengembangkan kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa? Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada kedisiplinan beribadah shalat pada siswatunagrahita di SMPLB Wiradesa. mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan individu Islam untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa, dan mengetahui kedisiplinan siswa tunagrahita

Dalam memahami persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman antara lain: Reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa dengan melihat secara langsung proses belajar dan mengajar guru untuk penyandang tunagrahita di SMPLB Wiradesa, menggunakan bimbingan individu yang meliputi aspek, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menggunakan aspek-aspek tersebut siswa tunagrahita bisa melaksanakan ibadah shalat walaupun masih belum hafal tentang bacaan shalatnya. Menggunakan model pengajarannya seperti itu memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tunagrahita, dan juga melakukan metode seperti, tanya jawab, ceramah, serta memberikan contoh kepada siswa tunagrahita untuk bisa membentuk kedisiplinan beribadah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat hingga umatnya sampai akhir zaman nanti, Amin.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1). Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi bimbingan individu berbasis islam terhadap kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan” tidak terlepas dari bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Maskur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M. A, Sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
5. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, Selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Ibu sumini, S.Pd selaku kepala sekolah di SMPLB Negeri Wiradesa, Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Maryono. S.Pd, selaku guru wali kelas SMPLB Negeri Wiradesa yang telah memberikan saran dan membantu penulis selama kegiatan penelitian ini.
8. Ibu Fais Amriana Septiani, selaku guru agama di SMPLB Negeri Wiradesa yang telah memberikan bantuan penulisan selama kegiatan penelitian.
9. Bapak/Ibu guru SMPLB Negeri Wiradesa, Kabupaten Pekalongan yang telah menjalin kerjasama yang baik dengan penulis.
10. Rekan – rekan BPI .Telah membantu penyusunan laporan ini namun tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Penulisan menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.
11. Papah dan Mama yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa. serta mba Fenty dan mas Angga, adik Iput tercinta, Asyifa yang selalu aku sayangi.



12. Teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa disebut satu persatu.
13. Untuk sahabat Hello Panda (Eko, Ain, Anif, Asqi, Armala, Ella) yang selalu memberikan keceriaan dan menorehkan kenangan yang tak terlupakan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan penelitian yang akan datang. Semoga Allah SWT mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 10 Januari 2018

Penulis

FARIZ DARMAWAN



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat penelitian	6
F. Analisis Teori.....	6
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	24

BAB II. BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH PADA SISWA TUNAGRAHITA

A. Bimbingan Individu Berbasis Islam	26
1. Pengertian Bimbingan Individu	26
2. Bimbingan Individu Berbasis Islam.....	28
3. Tujuan Bimbingan Individu Berbasis Islam	29
4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam.....	30



5. Aspek-aspek Bimbingan Individu.....	31
6. Teknik Pendekatan Behavioral	33
B. Kedisiplinan Shalat	
1. Pengertian Kedisiplinan	36
2. Tujuan Kedisiplinan.....	37
3. Bentuk-bentuk Kedisiplinan	38
4. Ibadah Shalat.....	39
5. Aspek-aspek Kedisiplinan Shalat	41
C. Anak Tunagrahita	
1. Pengertian Anak Tunagrahita	42
2. Klasifikasi dan Karakteristik Tunagrahita	43
3. Penyebab Tunagrahita.....	44

BAB III. IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIRADESA

A. Gambaran Umum SLB Negeri Wiradesa, Kabupaten Pekalongan	
1. Sejarah Berdiri.....	45
2. Letak Geografis	46
3. Identitas Sekolah	47
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
5. Identitas Kepala Sekolah	50
6. Struktur Organisasi SLB Negeri Wiradesa, Kabupaten Pekalongan..	50
7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	52
8. Sarana dan Prasarana	56
B. Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Shalat pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan	58
1. Perencanaan Program Bimbingan	58
2. Pelaksanaan Program Bimbingan.....	59
3. Evaluasi Program Bimbingan.....	61



C. Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan	61
--	----

BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIRADESA

A. Analisis Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Untuk Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan	64
1. Analisis Perencanaan Program Bimbingan	65
2. Analisis Pelaksanaan Program Bimbingan.....	66
3. Analisis Evaluasi Program Bimbingan.....	68
B. Analisis Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita Di SMPLB Kabupaten Pekalongan	69

BAB V. PENUTUP

KESIMPULAN	74
SARAN.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPAIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Tabel 2 Keadaan Guru sesuai dengan pendidikannya

Tabel 3 Keadaan karyawan

Tabel 4 Keadaan siswa SMPLB Negeri Wiradesa





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang banyak anak-anak yang tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu, semua itu dipengaruhi oleh tidak adanya bimbingan dari orang tua untuk melaksanakan shalat. Dari hal tersebut maka pendidikan menjadi solusi untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa. Memperoleh pendidikan merupakan hak bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan. Keinginan individu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan ini, kelak dapat dijadikan alat untuk mewujudkan kebahagiaan hidup yang diinginkan, itulah cita-cita seseorang, dan manusia sejak awal harus memiliki cita-cita tersebut secara jelas.¹

Untuk mewujudkan keinginan memperoleh pendidikan pada anak berkebutuhan khusus tersebut salah satunya adalah lembaga pendidikan yaitu sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa adalah sekolah yang membantu siswa untuk mencapai perkembangan sesuai dengan tingkat dan jenis keluarbiasaanya.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen/kecacatan dan sementara sehingga membutuhkan

¹ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Erlangga,2013), hlm. 2-5.

penyesuaian layanan pendidikan.² Kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa tunagrahita.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.³ Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan perlakuan khusus dalam kaitannya ibadah sehari-hari terutama dalam hal ibadah shalat. Shalat menurut bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud di sisi ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disusdahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Firman Allah SWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya :” Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (Al-Ankabut: 45).

Shalat yang fardu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap *mukallaf* (orang yang telah balig lagi berakal) ialah shalat lima kali sehari semalam.

²Hargio santoso, *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*,(Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 1-3.

³Sutjihati Somantri,*Pskologi Anak Luar Biasa*,(Bandung: PT. Refika Aditama,2007), hlm. 103.

Firman Allah SWT.:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (An-Nisa: 103).⁴

Dalam memunculkan kesadaran siswa tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat siswa tunagrahita diperlukan adanya bimbingan individu. Bimbingan individu adalah pelayanan bimbingan yang membantu siswa dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁵

Seiring dengan berkembangnya waktu individu dituntut untuk memiliki sikap Disiplin merupakan keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan, pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna pada diri sendiri maupun masyarakat. Bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat dan warga negara baik.⁶

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa tunagrahita masih memerlukan bimbingan dalam melakukan kedisiplinan beribadah shalat karena ketika siswa tunagrahita tidak diingatkan untuk melaksanakan ibadah shalat maka siswa tersebut tidak melaksanakan ibadah

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 53.

⁵ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 78.

⁶ Moh shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007) , hlm. 3.

shalat. Maka dari itu perlu adanya bimbingan individu untuk menangani masalah yang ada pada siswa tunagrahita.⁷

Dengan melihat secara langsung proses belajar dan mengajar guru untuk penyandang tunagrahita di SMPLB Wiradesa, menggunakan model pengajarannya dengan bimbingan individu kemudian untuk menyampaikan materinya secara pelan-pelan agar mudah dipahami, dan juga melakukan metode seperti, tanya jawab, ceramah, serta memberikan contoh kepada siswa tunagrahita untuk bisa membentuk kedisiplinan beribadah. Misalnya dengan memberikan contoh bacaan shalat, tata cara melakukan shalat, serta waktu untuk melakukan shalat.

Berdasarkan uraian diatas, siswa tunagrahita dengan keterbatasan yang dialaminya sangat berpotensi memiliki banyak masalah, apabila tidak ditangani dengan baik hal ini akan mengganggu perkembangan dimasa depannya. Untuk itu implementasi bimbingan individu berbasis islam terhadap kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita itu diperlukan untuk membentuk siswa agar disiplin ibadah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa**”

⁷Hasilwawancara dengan bapak yanto, wakil kepala sekolah SMPLB Wiradesa, tanggal 17 Maret 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan individu berbasis Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa?
2. Bagaimana kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa?

C. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada kedisiplinan beribadah shalat pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari jawaban dari rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan konseling, serta pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat menanamkan pentingnya kedisiplinan beribadah bagi siswa tunagrahita.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan maupun masukan dalam meningkatkan mutu implementasi bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa.

F. Analisis Teori

1. Tinjauan Pustaka

a. Bimbingan Individu

Upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor

melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa. Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Apabila merujuk kepada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang biasa dilakukan yaitu: konseling direktif, konseling nondirektif, konseling eklektrik.⁸

Dengan demikian, bimbingan individu adalah membantu individu secara langsung bertatap muka untuk mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Aspek-aspek bimbingan dan konseling pribadi:

a. Perencanaan Bimbingan Konseling

Perencanaan adalah layanan yang membantu seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasi rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu peserta didik memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangan sendiri,

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 289-301.

kemudian merencanakan dan mengimplementasi rencananya itu atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya.⁹

b. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan ialah melaksanakan program layanan yang sudah direncanakan hingga akhir sebelum masa evaluasi program bimbingan konseling

c. Evaluasi Bimbingan Konseling

Evaluasi menurut ahman dalam buku yuni novita sari, mengatakan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling ada dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berikut penjelasannya:

- 1) Evaluasi proses, yaitu menilai proses keterlaksanaan program BK, evaluasi ini untuk menjawab apakah semua layanan yang direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik.
- 2) Evaluasi hasil, artinya menilai apakah program BK yang dilaksanakan sudah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

b. Tunagrahita

Pengertian Tunagrahita adalah Anak-anak dalam kelompok di bawah normal atau lebih lamban dari pada anak normal, baik

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 34.

¹⁰ Yuni Novita Sari, *Bimbingan & Konseling belajar (akademik)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 73-81.

perkembangansosial maupun kecerdasannya disebutkan anak keterbelakangan mental.

Istilah resminya di indonesia disebut anak tunagrahita (PP No. 72 Tahun 1991). Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawa rata-rata anak pada umunya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik.

Menurut Gunnar Dybwrd dalam buku Nunung Apriyanto mengemukakan bahwa keterbelakangan merupakan suatu kondisi yang terjadi selama masa perkembangan yang ditandai oleh intelektual yang nyata berada dibawah rata-rata dan kurang dalam sosial. Dari definisi tersebut jelas bahwa ketunagrahitaan bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan kondisi seseorang.¹¹

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan sosial, terjadi pada masa perkembangan, memerlukan layanan pendidikan khusus dan kondisi tersebut tidak bisa disembuhkan.

¹¹ Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi pembelajarannya*, (Jogjakarta:Javalitera, 2013). hlm. 21-30.

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Dalam teknik disiplin yang diterapkan, harus selalu ada penekanan positif. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi bergantung pada tahap perkembangan dan tempramen-tempramen anak.

Menurut Combs dalam buku Moh Shochib menyatakan bahwa bantuan yang diberikan orang tua kepada anak-anak bagi kepemilikan disiplin diri, seyogianya mampu membantu mereka agar dapat: mempersiapkan kebermaknaan nilai moral bagi dirinya, memiliki pandangan positif terhadap dirinya, membaca kesuksesan yang telah diraih dan membentuk motivasi-motivasi untuk meningkatkannya, dan membina rasa kebersamaan antara dirinya dengan anak-anaknya.

Meski norma-norma yang berlaku dalam keluarga anda menentukan arah perkembangan anak, susunan genetik saat anak lahir sangat menentukan tempramennya, besarnya energi serta kemampuan anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga memberi

pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka.¹²

Meskipun demikian ada penerapan disiplin yang berlaku umum, yang berlaku bagi semua usia dan kepribadian. Prioritas utama anda adalah mendidik anak secara positif, kedua bersikap tegas jika sesekali anak memberontak. Proses pembentukan disiplin diri dalam diri anak perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah berlatih dan biasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai norma maka perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Ketiga upaya ini dinamakan kontrol eksternal, kontrol yang berisonasi demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Kontrol eksternal ini dapat menciptakan dunia kebersamaan yang menjadi syarat esensial terjadinya penghayatan bersama antar orang tua dan anak. Kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya. Disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan karena kontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi.¹³

¹² Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47-48.

¹³ Moh shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*,...hlm, 21-32.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri berlangsung melalui tiga proses, yaitu pengenalan dan pemahaman, pengendalian, dan pemberian nilai moral. Ketiga proses ini harus terpancar secara utuh dalam upaya orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, dan nilai moral yang dapat dijadikan dasar berperilaku orang tua.

d. Beribadah Shalat

Ibadah adalah menghabiskan hidup dengan melakukan perintah – perintah dari Allah SWT. Ada sebagian pendapat yang mendefinisikan “ibadah” sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban untuk menghambakan diri kepada Allah. Dari perspektif lain, ada pendapat yang merangkum semua penjelasan tersebut dengan menyatakan ada dua jenis ibadah. *Pertama*, ibadah kepada Dzat Allah yang tidak terbatas; dan, *kedua*, ibadah ibadah kepada sifat – sifat Allah tertentu.

Bahwa ibadah yang pertama adalah ibadah dalam bentuk kesadaran berkesinambungan atas hubungan antara khaliq dengan makhluk, antara hamba dengan Dzat yang disembah, serta Dzat yang Maha menyaksikan dan Maha mengawasi dengan makhluk yang disaksikan dan diawasi. Ibadah yang kedua adalah kesinambungan jiwa dalam menjalani hidup di atas pengertian, perasaan, pemikiran, perkembangan, dan perilaku semacam ini.

Adapun ibadah jenis yang kedua adalah semacam perincian dari ibadah jenis pertama yang bersifat umum dan menjadi implementasi atas pengertian ini yang mewarnainya dengan berbagai perasaan dan pemikiran. Berdasarkan pendapat ini, ibadah dapat dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan keinginan, tekad, niat, dan keikhlasan pelakunya.¹⁴ Ibadah disini peneliti memfokuskan ibadah shalat.

Kemudian orang-orang yang berkewajiban shalat Allah tidak menyebutkan kata dewasa sebagai batas usia yang mengharuskan harta-harta mereka diserahkan, tetapi cukup umur untuk menikah. Jika anak laki-laki telah melewati masa mimpi dan anak perempuan telah haid, serta keduanya tidak terganggu akal pikirannya; mereka wajib melaksanakan shalat dan ibadah-ibadah fardhu lainnya.¹⁵ Aspek Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib ada tiga aspek kedisiplinan dalam mengerjakan shalat, yaitu:

1) Ketepatan Waktu

Shalat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.

¹⁴ Muh Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta:Republika Penerbit, 2013), hlm. 111-113.

¹⁵ Asmaji Muchtar, *Fatwa-fatwa Imam Asy-Syafi'i*, (Jakarta:PT. Kalola Printing, 2015), hlm 47- 48.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam melaksanakan shalat akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan shalat merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan shalat apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa.

3) Kemauan atau Kehendak

Tanpa adanya kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.

Berdasarkan pengertian di atas, kedisiplinan beribadah shalat haruslah ditanamkan sejak kecil sehingga ketika menginjak dewasa sudah terbiasa melaksanakan ibadah yang di perintahkan Allah SWT.¹⁶

¹⁶ Fevi Zanfiana Siswanto, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan".
<http://jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/download/1533/871/Pdf>. (Diakses tanggal 27 Mei 2017).

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Endah Noorjanah pada tahun 2008 yang berupa skripsi yang berjudul, *“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten”*, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling terhadap anak tunagrahita di sekolah luar biasa dharma anak bangsa Klaten berupa kemandirian meliputi: bina diri, sensomotorik, interaksi sosial dan pengembangan karya. Sedangkan metode bimbingan konseling berupa metode bimbingan kelompok meliputi: ceramah, karya wisata, demonstrasi, menghafal dan menyanyi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Jika pada penelitian sebelumnya bimbingan konseling yang untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita. maka penelitian yang digunakan peneliti adalah layanan bimbingan individu untuk membentuk kedisiplinan beribadah shalat siswa tunagrahita.

Penelitian Riskiana Ratna Ningtias pada tahun 2015 yang berupa skripsi yang berjudul, *“Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam di SD Negeri Tambahrejo dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam penyampaian materi guru menyesuaikan dan menyederhanakan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, begitu pula dengan media, metode dan evaluasi pembelajaran benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Penyampaian materi di SDLB Negeri Tambahrejo, pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan menurut klasifikasi anak tunagrahita. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada proses dan tujuannya, Jika pada penelitian sebelumnya tentang pendidikan agama islam untuk anak tunagrahita. maka penelitian yang digunakan peneliti adalah bimbingan individu untuk membentuk kedisiplinan beribadah shalat siswa tunagrahita.

Penelitian Siti Nur Hidayah pada tahun 2011 yang berupa skripsi yang berjudul, *“Pendidikan Agama Pada Anak Tunagrahita (Studi terhadap sistem pembelajaran PAI di SLB A,B,C,D Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2011).*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SLB A,B,C,D Muhammadiyah Susukan dalam menyampaikan materi pada siswa menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya meliputi ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi.. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada proses dan tujuannya, Jika pada penelitian sebelumnya tentang pendidikan agama islam untuk anak tunagrahita. maka penelitian yang digunakan peneliti adalah bimbingan individu untuk membentuk kedisiplinan beribadah shalat siswa tunagrahita.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan mengenai garis-garis besar penelitian. Dalam penelitian ini akan diulas mengenai pentingnya implementasi bimbingan individu berbasis islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa.

Bimbingan individu adalah pelayanan bimbingan yang membantu siswa dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹⁷ Menurut Efendi bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.¹⁸

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan individu berbasis islam terhadap kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita. Untuk mempermudah pembaca peneliti akan menyajikan keterkaitan tersebut dalam bentuk tabel.

¹⁷ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*,..., hlm. 78.

¹⁸ Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi pembelajarannya*,..., hlm 26.

Bimbingan individu terhadap tunagrahita:

Kedisiplinan beribadah shalat:

Aspek-aspek bimbingan individu antara lain:

1. Perencanaan bimbingan konseling.
2. Pelaksanaaakn bimbingan konseling.
3. Evaluasi bimbingan konseling.

Aspek-aspek kedisiplinan beribadah shalat antara lain:

1. Ketepatan Waktu
2. Tanggung Jawab
3. Kemauan atau kehendak

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Di mana dengan metode maka suatu penelitian akan berjalan dengan mudah.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa



pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹

Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita SMPLB Wiradesa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan secara kualitas hasil pengamatan dengan menggunakan pendekatan psikologi, yaitu pendekatan behavior yang berfokus pada perilaku tunagrahita siswa SMPLB Wiradesa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang implementasi bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita SMPLB Wiradesa

¹⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.3

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 5.

3. Sumber data penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah subyek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Adapun sumber data primer penelitian di SMPLB Wiradesa dalam memperoleh informasi tentang Implementasi bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita ini adalah; (1) anak tunagrahita (difokuskan pada anak tunagrahita di jenjang SMPLB sejumlah 5 siswa); (2) guru kelas siswa tunagrahita jenjang SMPLB (Bapak Maryono); (3) kepala sekolah SMPLB Wiradesa (Ibu Sumini) dan (4) guru Pendidikan Agama Islam (Ibu faiz).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan subyek.²¹ Sumber data sekunder dalam penelitian yang dilakukan adalah buku-buku yang membahas teori-teori terkait penelitian. Teori-teori yang dimaksud adalah teori-teori tentang Bimbingan Individu, kedisiplinan shalat dan teori-teori tentang anak tunagrahita.

²¹Saeful Azwar, *Metodologi Penelitian*,... hlm.91.

4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang dipandang perlu untuk memperoleh keterangan tentang kedisiplinan beribadah pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa, serta data lain yang melengkapi penyusunan proposal skripsi ini. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMPLB Wiradesa, guru agama, wali kelas, siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²³ Observasi yang dilakukan penulis dengan pengamatan langsung ke SMPLB Wiradesa untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit bagaimana kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita, bagaimana implementasi bimbingan individu berbasis Islam dan apa saja

²² Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT. Ghalia Indonesia,2008), hlm. 234.

²³ Mohammad Ali, *Strategi Peneitian Pendidikan* (Bandung:PT Angkasa, 1992), hlm.72

faktor pendukung dan penghambat Implementasi bimbingan individu berbasis islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita SMPLB Wiradesa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik penyelidikan untuk memperoleh data, informasi, dan catatan tentang gejala atau peristiwa dimasa lalu.²⁴

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang SMPLB Wiradesa, baik secara fisik maupun non fisik, foto, dan upaya para pembimbing di SMPLB Wiradesa dalam melakukan implementasi bimbingan individu berbasis islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita.

5. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita

²⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 219

ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.²⁵

b. Model Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data sebagai suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, naik dari data observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.²⁶

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷ Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.131.

²⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*,... hlm.247.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 252-253.

proses pengumpulan data, yaitu melalui tiga tahap di atas, namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.²⁸

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini dan hasilnya tersusun secara sistematis, peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, analisis teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori Bimbingan individu Islam dalam Membentuk kedisiplinan shalat siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa. Meliputi teori-teori tentang bimbingan individu, teori tentang kedisiplinan dan teori-teori tentang tunagrahita.

Bab III, Implementasi Bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa. Meliputi gambaran umum Sekolah luar biasa Negeri Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Shalat pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.144

Bab IV, Analisis Implementasi Bimbingan individu berbasis Islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa. Meliputi gambaran umum Sekolah luar biasa Negeri Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Analisis Kedisiplinan beribadah siswa tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.

Bab V, Penutup, meliputi Simpulan dan Saran





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian “Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita SMPLB Wiradesa” maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Metode yang digunakan dalam Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Shalat pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan berupa metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, keteladanan, demonstrasi dan pemberian tugas. Penggunaan metode ini didasarkan pada karakteristik siswa, kondisi dan kemampuan siswa, metode tersebut juga disesuaikan dengan ketunaan yang di miliki siswa.
2. Kedisiplinan Beribadah Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu. Namun tidak setiap individu mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang disiplin. Siswa tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Oleh karena itu Pendidikan agama Islam adalah pendidikan karakter untuk menjadi pedoman siswa untuk selalu mengingat Allah SWT. Sehingga mempunyai akhlak yang terpuji dan membentuk kedisiplinan beribadah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang berwenang di SMPLB Wiradesa diharapkan dapat menjalin hubungan kerja sama lagi. Selain itu adanya guru BKI dalam dunia pendidikan di sekolah sangatlah penting, selain guru kelas berperan dalam perkembangan siswa. Dan peran guru BK juga sangatlah penting sehingga di masa yang akan datang. Adanya guru BK di SMPLB sangat dibutuhkan.
2. Kepada masyarakat agar lebih melihat lagi kemampuan yang dimiliki siswa tunagrahita, karena setiap ada kelemahan pasti diberikan kelebihan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
3. Kepada para peneliti lain yang memiliki minat dalam melakukan penelitian lebih lanjut dibidang yang sama, diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen. 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ali Mohammad. 1992. *Strategi Peneitian Pendidikan*. Bandung:PT Angkasa.
- Apriyant Nunung. 2013. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi pembelajarannya*. Jogjakarta:Javalitera.
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Azzet Akhmad Muhanimin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Aziz Safrudin. 2014. *Perpustakaan Ramah Difabe*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Azwar Saifudin. 1998. *Metode Penelitia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Corey Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fethullah Gulen Muh. 2013. *Tasawuf untuk kita semua*. Jakarta:Republika Penerbit.
- Dkk. Gantina Komalasari. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat : PT INDEKS permata puri media.
- Dkk.Muhammad Fadillah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dkk. Suprihartin. 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Upt Mkk Unnes Pres.
- Delphie Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Efendi Mohammad. 2016. *Pengantar Psikopedagogik*. Jakarta: bumi aksara.
- Febrini Deni.2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Ghani Ruslan A. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- [http://http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23218/Chapter II.pdf](http://http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23218/Chapter%20II.pdf). (Diakses tanggal 5 juni 2017).
- <http://jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/download/1533/871/Pdf>.(Diakses tanggal 27 Mei 2017).
- Ibung Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Majid Nurcholis. 2007. *Masyarakat Religius*. Jakarta: paramida paramadina.
- Mu'amanah Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.





- Muchtar Asmaji. 2015. *Fatwa-fatwa Imam Asy-Syafi 'i*. Jakarta:PT. Kalola Printing.
- Na'im Ngainun. 2010. *Charakter Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta:PT. Ghalia Indonesia.
- Rahma Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: Uin Maliki Press.
- Rasjid Sulaiman.2014. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ridwan Hasan. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rimm Sylvia. 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sa'di Adil. 2006. *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat*. Jakarta: Mizan Media Utama.
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso Hargio. 2012. *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*.Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Shochib Moh. 2007. *Pola Asuh Orang Tua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Siswanto Fevi Zanfiana, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan".
- smart Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: kata hati.
- Somantri Sutjihati. 2007.*Pskologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- subini Nini.2013. *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan dibawah Rata-rata*. Jogjakarta: java litera.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekola*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Trisnayadi Tuwuh. 2013. *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. Jakarta: Erlangga.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sari Yuni Novita. 2016. *Bimbingan & Konseling belajar (akademik)*. Bandung: Alfabeta.
- Willis Sofyan S. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.



A. Pelaksanaan Bimbingan Individu





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



B. Evaluasi bimbingan in dividu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : FARIZ DARMAWAN
Tempat Lahir : PEKALONGAN
Tanggal Lahir : 24 APRIL 1995

Riwayat Pendidikan

MI ISLAM WONOPRINGGO : Tahun Lulus 2007
SMP NEGERI 01 WONOPRINGGO : Tahun Lulus 2010
SMK MUHAMMADIYAH KAJEN : Tahun Lulus 2013
IAIN PEKALONGAN : Masuk Tahun 2013

Data OrangTua

Ayah kandung

Nama : HASMUNI
Pekerjaan : KARYAWAN SWASTA
Alamat : Desa Rowokembu, Rt 11/ Rw 05, Kec. Wonopringgo

Ibu Kandung

Nama : WIWIN HIDAYATI, S.Pd. AUD
Pekerjaan : GURU RA
Alamat : Desa Rowokembu, Rt 11/ Rw 05, Kec. Wonopringgo

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan,



FARIZ DARMAWAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Fariz Darmawan**
NIM : **2041113080**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAM TERHADAP
KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIRADESA**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang menyatakan



NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

